
JURNAL EKONOMI RABBANI

Volume: 1 Nomor. 1, Mei 2021, Hal: 9 – 20

E-ISSN: xxxxxx

<http://jurnal.steirisalah.ac.id/index.php/rabbani/index>

PENGARUH DPK, INFLASI DAN BI RATE TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH 2015-2019

Fitri Risma Mellaty^{a*}, Kartawan^b

^a STEI Ar-Risalah Ciamis, Indonesia

^b Universitas Siliwangi Tasikmalaya, Indonesia

*fitririsma06@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of third party funds, inflation and the BI Rate on the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia. The research approach is quantitative research with the data source used in the form of secondary data. The population in this study is a BUS registered with Bank Indonesia which is contained in the Islamic Banking Statistics (SPS). The conclusion of this study is that third party funds have a significant effect on profitability, the greater the third party funds, the higher the level of profitability of Islamic commercial banks. The inflation variable does not have a significant effect on profitability because the Islamic banking system does not adhere to an interest system, so the money managed will not have much effect if there is an increase in inflation like conventional banks. The BI Rate variable does not have a significant effect on profitability, which means that the implementation of Islamic banks does not refer to interest rates.

Keywords: Third Party Funds, Inflation, Bi Rate and Profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan BI Rate terhadap Profitabilitas Bank umum syariah di Indonesia. Pendekatan penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan berupa data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah BUS yang terdaftar di Bank Indonesia yang terdapat dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, semakin besar Dana Pihak Ketiga maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas bank umum syariah. Variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas karena sistem Bank Syariah yang tidak menganut sistem bunga, sehingga uang yang dikelola tidak akan terlalu berpengaruh apabila terjadi peningkatan inflasi seperti halnya bank konvensional. Variabel BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang artinya karena Bank syariah pelaksanaannya tidak mengacu pada tingkat suku bunga.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Bi Rate dan Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Aktivitas Bank Syariah salah satunya untuk memberikan pelayanan jasa perbankan bagi nasabahnya yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Mulai dari sistem, operasional, dan prosedur kerja pada bank syariah dan produk jasanya harus sesuai dengan konsep syariah. konsep dari perbankan syariah adalah menjauhi praktik-praktik yang mengandung unsur riba.

Dukungan mengenai perbankan syariah di Indonesia salah satunya adalah dengan dikeluarkannya Undang-undang mengenai pelaksanaan kegiatan bank syariah yaitu Undang-

undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup baik namun tidak terlalu signifikan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel data perkembangan bank umum syariah selama 5 tahun terakhir sebagai berikut:

**Tabel 1. Indikator Bank Umum Syariah
Tahun 2015-2019**

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah BUS	12	13	13	14	14
Jaringan Kantor	1.990	1.869	1.825	1.875	1.919
Total Aset (Rp miliar)	213.423	254.184	288.027	316.691	350.364
DPK (Rp Miliar)	174.895	206.407	238.393	257.606	288.978
Pembiayaan (Rp Miliar)	153.968	177.482	189.789	202.298	225.146

Sumber: SPS Tahunan Otoritas Jasa Keuangan 2015-2019

Berdasarkan pada Tabel 1.1 perkembangan bank umum syariah setiap tahunnya menunjukkan angka peningkatan dari setiap indikatornya. Hal ini menandakan bahwa bank umum syariah mengalami tingkat kemajuan yang baik. Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan prinsip-prinsip Islam ke dalam transaksi keuangan dan perbankan.

Sebagai lembaga yang berperan penting dalam perekonomian, maka diperlukan pengawasan kinerja yang baik dalam perbankan. Salah satu indikator yang paling tepat untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitas (Harahap, 2003) Karena tujuan utama perbankan adalah mencapai profit yang maksimal.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Dengan semakin banyak laba yang dihasilkan oleh suatu bank, hal itu menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada bank tersebut bisa dikatakan baik.

Rasio *Return on Asset* (ROA) dipergunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai bank pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Berikut adalah perkembangan rasio profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur melalui rasio *Return on Assets* (ROA):

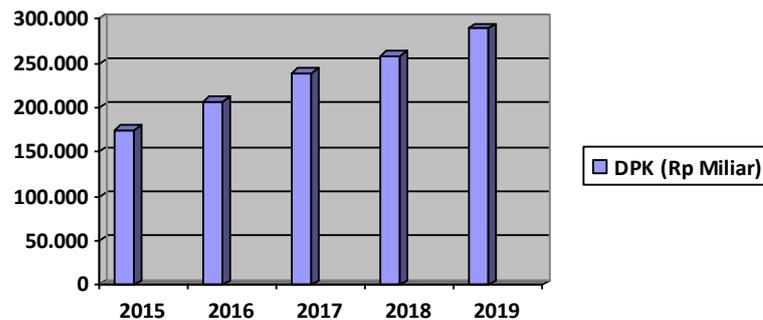
**Tabel 2. Perkembangan Rasio Return On Assets BUS
Tahun 2015-2019**

Tahun	ROA (%)
2015	0,49
2016	0,49
2017	0,63
2018	0,63
2019	1,73

Sumber: SPS Otoritas Jaksa Keuangan Tahun 2015-2019

Tabel 2 memperlihatkan perubahan angka dari rasio profitabilitas yang dicapai Bank Umum Syariah menggunakan indikator ROA (*Return On Asset*) yang diperoleh dari tahun 2015-2019. Nilai ROA (*Return On Asset*) tahun 2015 sebesar 0,49% naik menjadi 1,73% di tahun 2019. Angka tersebut sudah masuk dalam kriteria yang sangat sehat. Mengenai kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) mengenai tingkat kesehatan faktor *earning* yaitu $ROA > 1,5\%$ (Rivai & Arifin, 2010).

Tingkat profitabilitas bank dapat dilihat dari bagaimana kinerja bank dalam mengelola faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian laba. Total penghimpunan dana yang diperoleh bank menjadi faktor penentu tingkat profitabilitas. Dana terbesar yang dimiliki bank merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat atau yang lebih sering dikenal dengan Dana Pihak Ketiga (DPK).



Gambar 1. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2015-2019 (dalam Rp Miliar)

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa penghimpunan dana pihak ketiga selalu meningkat setiap tahunnya. Semakin meningkatnya pangsa pasar dana pihak ketiga, maka semakin meningkat pembiayaan yang diberikan. Meningkatnya kapasitas pembiayaan menyebabkan perolehan pendapatan bagi hasil meningkat sehingga laba yang diperoleh bank juga meningkat, sehingga berdampak pada meningkatnya profitabilitas bank.

Variabel DPK dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank umum syariah. Semakin tinggi DPK maka semakin besar pula laba yang didapat Bank Umum Syariah. Menurut Lubis (2017) dan Yunita (2017), Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap ROA. Lain halnya dengan Dewi (2018), Mahmudah (2016) dan Mufidatul (2016) menyatakan bahwa DPK berpengaruh negatif.

Faktor penentu profitabilitas selain dapat dilihat dari faktor internal dapat juga dilihat dari faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor di luar kendali bank meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar (kurs) dan tingkat inflasi, volatilitas tingkat bunga, globalisasi, perkembangan teknologi, persaingan antar bank maupun lembaga keuangan non bank, dan inovasi instrumen keuangan (Siamat, 2005).

Menurut Wibowo (2013) Inflasi menunjukkan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Alim (2014) menyatakan bahwa Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap ROA, hal ini dikarenakan inflasi yang tinggi mencerminkan kenaikan barang-barang yang menjadikan nilai peredaran uang akan berkurang akibat harga yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya inflasi tidak banyak mengurangi deposito maupun tabungan pada bank syariah.

Hidayati (2014) menyatakan bahwa suku bunga BI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah karena bank syariah tidak mengacu pada tingkat bunga. Berdasarkan hasil yang berlainan dari penelitian terdahulu, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan BI Rate Terhadap Profitabilitas

ROA. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan BI Rate terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

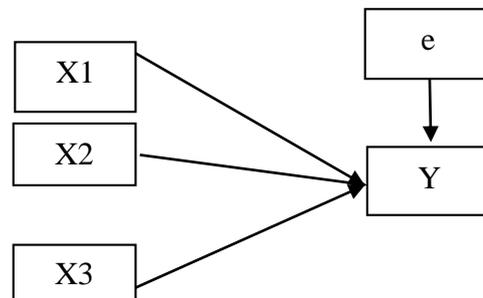
METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Statistik Perbankan Syariah (SPS) OJK tahun 2015 sampai 2019. Jumlah seluruh Bank Umum Syariah yang ada adalah 14 jenis data merupakan data bulanan selama 5 tahun sehingga diperoleh 60 pengamatan. Data yang digunakan adalah data Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan BI Rate. Data bersumber dari Direktorat Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang dipublikasikan pada situs resmi (www.ojk.co.id) dan juga data dari situs resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.co.id).

Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif.



Gambar 2. Model penelitian

Keterangan

- X1 = Dana Pihak Ketiga
- X2 = Inflasi
- X3 = BI Rate
- Y = Profitabilitas Bank Umum Syariah
- e = Standar error

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Adapun model dasar dari regresi linear berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

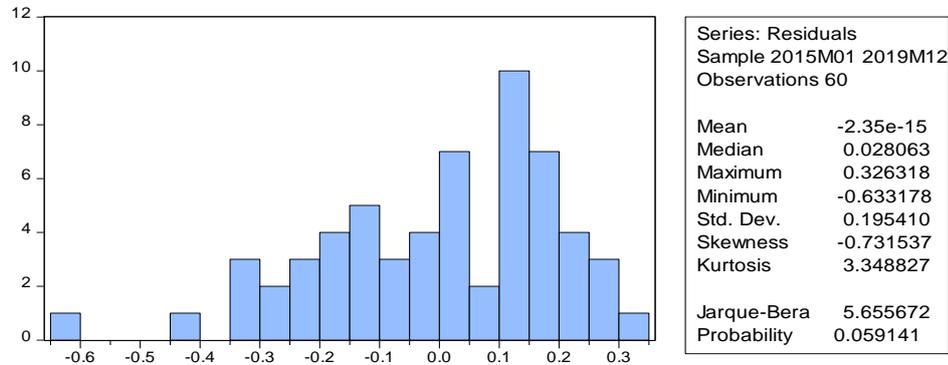
Keterangan :

- Y = Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah
- X1 = DPK
- X2 = Inflasi
- X3 = BI Rate
- α = Konstanta yaitu (nilai Y bila X1, X2, X3, X4) = 0
- β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- e = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal apabila jika Probabilitas *Jarque-Berra* > alpha ($\alpha = 0.05$) maka data berdistribusi normal. Dapat dilihat dari hasil uji normalitas berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber: data sekunder data diolah

Berdasarkan hasil di atas diketahui nilai probabilitas = 0.059 > 0.05 atau lebih besar dari α (0.05) oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai VIF > 10 dengan tingkat kolonieritas 0.95.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas VIF

Variance Inflation Factors

Date: 11/02/20 Time: 15:52

Sample: 2015M01 2019M12

Included observations: 59

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
NLOGDPK	0.120394	1576.725	1.841331
NINF	0.002132	16.25622	1.925979
NRATE	0.002814	41.33355	1.646565
C	0.904191	1899.213	NA

Sumber: data sekunder data diolah

Hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, antar variabel bebas menunjukkan Nilai VIF untuk DPK 1.841, Inflasi 1.925 dan BI Rate 1.646 lebih kecil < 10.0 maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji White, dengan ketentuan apabila nilai probabilitasnya lebih dari signifikansinya $> \alpha = 0,05$ (5%) maka dapat dikatakan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji White)

F-statistic	1.251997	Prob. F(9,49)	0.2867
Obs*R-squared	11.03091	Prob. Chi-Square(9)	0.2736
Scaled explained SS	18.50224	Prob. Chi-Square(9)	0.0298

Sumber: data sekunder data diolah

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas nilai Probabilitas *Chi-square* 0.273 > dari nilai 0.05 oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa hasil regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada atau tidaknya autokorelasi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji uji *Lagrange Multiplier Test* (LM). Dilihat dari nilai probabilitas *chi-squares*, jika nilai probabilitas *chi-squares* > nilai alpha (α) 0,05 yang dipilih, maka dapat dikatakan model tidak terkena masalah autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi (LM Test)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.014491	Prob. F(2,53)	0.3695
Obs*R-squared	2.175398	Prob. Chi-Square(2)	0.3370

Sumber: data sekunder data diolah

Nilai Probabilitas *Chi.Square* sebesar 0.337 berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai LM > nilai alpha 0.05 yang berarti model terbebas dari autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka diketahui bahwa ketiga variabel independen tersebut memenuhi persyaratan uji asumsi klasik. Analisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menggambarkan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi

Dependent Variable: NROA
 Method: Least Squares
 Date: 11/02/20 Time: 15:46
 Sample (adjusted): 2015M02 2019M12
 Included observations: 59 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NLOGDPK	2.514682	0.346978	7.247375	0.0000
NINF	0.043136	0.046168	0.934330	0.3542
NRATE	0.100673	0.053043	1.897949	0.0630
C	-6.144123	0.950890	-6.461446	0.0000
R-squared	0.542626	Mean dependent var		0.469437
Adjusted R-squared	0.517678	S.D. dependent var		0.241324
S.E. of regression	0.167598	Akaike info criterion		-0.669106
Sum squared resid	1.544904	Schwarz criterion		-0.528256
Log likelihood	23.73862	Hannan-Quinn criter.		-0.614124
F-statistic	21.75054	Durbin-Watson stat		2.045797
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Sekunder Data Diolah

Model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = -6.144 + 2.514 (X1) + 0.043 (X2) + 0.100 (X3) + e$$

Keterangan:

α : Konstanta = -6.144

X1: DPK $\beta_1 = 2.514$

X2: Inflasi $\beta_2 = 0.043$

X3: BI Rate $\beta_3 = 0.100$

Berdasarkan nilai persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar -6.144 dan bertanda negatif menunjukkan bahwa jika variabel DPK, Inflasi dan BI Rate nol, maka ROA akan turun sebesar -6.144%. Selain itu, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai koefisien regresi variabel Log Dana Pihak Ketiga bernilai positif sebesar 2.514 artinya jika Log Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan sebesar 1% maka Profitabilitas (ROA) akan meningkat sebesar 2.154% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel Inflasi bernilai positif sebesar 0.043 artinya jika Inflasi mengalami peningkatan sebesar 1% maka Profitabilitas (ROA) akan meningkat sebesar 0.043% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel BI Rate bernilai positif sebesar 0.100 artinya jika BI Rate mengalami peningkatan sebesar 1% maka Profitabilitas (ROA) akan meningkat sebesar 0.100% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Uji t statistik

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi dan BI Rate terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 3, hasil Uji t diketahui nilai Probabilitas untuk variabel Dana Pihak Ketiga adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $7.247 > t$ tabel 2.003, artinya signifikan atau berpengaruh yang berarti secara parsial Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan

signifikan terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Hasil uji t pada Inflasi diketahui nilai Probabilitas untuk variabel Inflasi adalah sebesar $0.354 < 0.05$ dan nilai t hitung $0.934 < t$ tabel 2.003. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi bernilai positif namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah. Maka dapat disimpulkan H1 ditolak.

Hasil Uji t pada BI Rate diketahui nilai Probabilitas untuk variabel BI Rate adalah sebesar $0.063 > 0.05$ dan nilai t hitung $1.897 < t$ tabel 2.003, artinya yang berarti secara parsial BI Rate memiliki nilai positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah. Maka dapat disimpulkan H1 ditolak.

Uji Statistik F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.6 diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan BI Rate secara simultan terhadap Profitabilitas ROA bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung $21.750 > F$ tabel 2.77, sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan BI Rate secara bersama-sama atau simultan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi ini dan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang terdapat pada tabel 4.6 diketahui pengaruh dari ketiga variabel independen DPK, Inflasi dan BI Rate terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah sebesar 0.517 atau 51.7%. Hal ini berarti 51.7% variasi variabel Profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi dan BI Rate secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 51.7\% = 48.3\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model yang merupakan kontribusi variabel bebas di luar ketiga variabel independen.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh DPK terhadap Profitabilitas (ROA) diperoleh nilai t hitung 7.247 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dapat dikatakan bahwa hubungan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Sehingga apabila semakin besar jumlah DPK maka laba juga akan meningkat.

Dana Pihak Ketiga yang merupakan komposisi dana terbesar yang terdapat di bank syariah memiliki fungsi yang sangat penting bagi lembaga perbankan syariah nasional. Karena DPK merupakan roda penggerak utama perbankan syariah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Berdasarkan hasil penelitian, variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA yang berarti setiap kenaikan DPK mencerminkan nilai ROA yang besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Lubis (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba pada PT. BNI Syariah dan memperoleh hasil bahwa variabel Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap

laba bank. Dan sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2017) dengan hasil DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah.

Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum syariah

Dari hasil penelitian diatas di atas dapat disimpulkan bahwa Inflasi bernilai positif dengan nilai koefisien 0.043 dengan arah positif. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.934 dan nilai Probabilitas sebesar 0.354. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi memiliki arah positif namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika angka inflasi naik maka nilai ROA akan meningkat meskipun tidak signifikan. Sistem pada bank syariah tidak menggunakan bunga, sehingga uang yang dikelola bank syariah tidak terlalu berpengaruh apabila terjadi peningkatan inflasi seperti halnya bank konvensional. Hal ini menggiring masyarakat untuk lebih percaya kepada perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional sehingga bank syariah tetap mendapat profit ketika terjadi inflasi. Hasil penelitian dibuktikan melalui laporan perkembangan perbankan syariah dampak guncangan krisis keuangan global tahun 2008 terhadap industri perbankan syariah di Indonesia tidak terlalu berpengaruh, hal itu disebabkan pembiayaan bank syariah yang masih lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik sehingga belum memiliki tingkat transaksi yang tinggi adalah dua faktor yang dinilai telah menyelamatkan bank syariah dari dampak langsung guncangan sistem keuangan global (Zulfiah dan Susilowibowo, 2014).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika angka inflasi naik maka nilai ROA akan meningkat meskipun tidak signifikan. Sistem pada bank syariah tidak menggunakan bunga, sehingga uang yang dikelola bank syariah tidak terlalu berpengaruh apabila terjadi peningkatan inflasi seperti halnya bank konvensional.

Berdasarkan hasil dari penelitian menyatakan Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan, namun laba yang diperoleh oleh bank syariah tidak mengalami penurunan yang signifikan dan sebaliknya jika inflasi turun laba yang diperoleh Bank Syariah tidak naik secara signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alim (2014) menyatakan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai inflasi, maka nilai *Return On Assets* akan meningkat meskipun tidak signifikan. Hal ini dikarenakan sistem Bank Syariah yang tidak menganut sistem bunga, sehingga uang yang dikelola tidak akan terlalu mengalami gejolak apabila mengalami inflasi seperti halnya Bank Konvensional.

Pengaruh BI Rate Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *BI Rate* memiliki nilai positif dengan nilai koefisien 0.100 dengan arah positif. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh t hitung sebesar 1.897 dengan nilai Probabilitas 0.063. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *BI Rate* memiliki arah positif namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA.

Berdasarkan hasil dari penelitian menyatakan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan meskipun suku bunga bank umum mengalami kenaikan, namun

ROA di bank Syariah tidak mengalami penurunan yang signifikan dimana Bank syariah tidak mengenal bunga.

Hal ini disebabkan nasabah bank syariah adalah nasabah yang mengedepankan prinsip-prinsip syariah dengan prinsip tidak mengedepankan bunga yang mereka anggap sebagai riba. Meskipun BI *rate* naik, akan tetapi profitabilitas bank syariah tetap meningkat. Hal tersebut dikarenakan ketika tingkat suku bunga naik maka bank syariah melakukan kebijakan intenal diantaranya dengan menaikkan nisabah bagi hasil yang ditawarkan. Contohnya, bank syariah meningkatkan *fee* bagi hasil pada tabungan dan deposito sehingga akan meningkatkan minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank syariah. Selain itu juga dengan memberikan margin yang lebih rendah dibandingkan dengan bunga kredit bank konvensional sehingga membuat pembiayaan bank syariah lebih menarik investor di banding bank konvensional.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Hidayati (2014) menemukan bahwa tingkat suku bunga BI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Dalam penelitiannya karena kenaikan BI *Rate* direspon dengan kenaikan tingkat bunga bank konvensional. Namun, kenaikan tingkat bunga tersebut tidak mempengaruhi bank syariah secara langsung. Karena bank syariah tidak mengacu pada tingkat bunga, jadi berapapun tingkat suku bunga tidak akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Dan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu (2013) dengan judul “Analisis Pengaruh Suku bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. Hasil penelitian ini adalah inflasi memiliki arah negatif namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA sedangkan suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan BI *Rate* terhadap Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil penelitian uji F secara simultan diketahui nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $21.750 > 2.77$ yang berarti terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan BI *Rate* secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Dan diperoleh *Adjusted R-Squared* sebesar 0.517 atau 51.7% . Hal ini menunjukkan pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan BI *Rate* terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar 51.7%.

Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal menggambarkan kondisi bank dan kinerja bank selama menjalankan aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi. Gambaran mengenai kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang bersangkutan.

Faktor penentu profitabilitas selain dapat dilihat dari faktor internal dapat juga dilihat dari faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor di luar kendali bank meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar (kurs) dan tingkat inflasi, volatilitas tingkat bunga, globalisasi, perkembangan teknologi, persaingan antar bank maupun lembaga keuangan non bank, dan inovasi instrumen keuangan (Siamat: 2005). Faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2018) menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan BI *Rate* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas ROA, begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2014) menunjukkan bahwa Inflasi, BI *Rate* dan Kurs secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas bank syariah di Indonesia.

SIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan variabel Inflasi dan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Implikasinya bagi Bank Syariah bahwa meningkatkan pertumbuhan DPK akan sangat berdampak baik dalam mencapai tingkat profitabilitas. Sebab dengan semakin tingginya DPK yang berhasil dihimpun, maka Bank Syariah akan semakin leluasa menyalurkannya melalui pembiayaan-pembiayaan produktif yang berpotensi mendatangkan keuntungan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih komprehensif dengan melibatkan variabel-variabel lain yang disinyalir dapat berkontribusi bagi pertumbuhan profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia.

REFERENSI

- Alim, S. (2014). Analisis pengaruh inflasi dan bi rate terhadap return on asset (ROA) bank syariah di Indonesia. *MODERNISASI*, 10, No. 3.
- Dewi, O. R. (2018). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, BI Rate, dan Kurs Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia 2013-2017*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Harahap, S. S. (2003). Pengaruh Struktur pasar Terhadap kinerja Perbankan di Indonesia. *Media Riset Bisnis Dan Manajemen*, 2, No.3.
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *An-Nisbah*, 01, No. 01.
- Islamiyah, M. (2016). *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2015)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Lubis, A. K. (2017). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, pembiayaan dan Modal Terhadap Laba pada PT. BNI Syariah*. Universitas islam negeri Sumatera utara Medan.
- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah 2011-2013. *SENIT*.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Cetakan Pertama). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan* (ke-5). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siti Astiyah, S. (2009). Inflasi. *Seri Kebangsentralan*, No. 22.
- Sukma, Y. L. (2009). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, kecakupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas*. Universitas Negeri Padang.
- Undang-Undang No 21 Tahun 2008*.
- Wibowo, E.S dan Syaichu, Muhammad. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management* Volume 2, Nomor 2. 1-

Yunita, F. (2017). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan BOPO Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia 2011-2016*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Referensi Online

www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx
(Diakses pada tanggal 9 Juli 2020)

www.bps.go.id/statictable/2009/06/15/907/indeks-harga-konsumen-dan-inflasi-bulanan-indonesia-2006-2020.html (Diakses pada tanggal 22 Juni 2020)

www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1061 (Diakses pada tanggal 9 Juli 2020)

www.bi.go.id (Diakses pada tanggal 5 Juli 2020)